

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan

Pada umumnya setiap orang tidak terlepas dari kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang memiliki keinginan lebih unggul daripada yang lain di dalam lingkungan. Oleh karena itu setiap orang pada dasarnya memiliki karakter yang strategis, dimana mereka harus menghadapi para pesaing di dalam lingkungan dengan pemikiran untuk mencapai tujuan. Maka penetapan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dengan membuat strategi. Untuk lebih jelasnya strategi pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang dan untuk menentukan program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi ini digunakan sebagai proses untuk menentukan rencana yang paling baik yang dipilih oleh para pemimpin puncak untuk mencapai tujuan tertentu.¹

¹Husein Umar, *Managemen Strategi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2006), hlm 16 .

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.²

2) Perencanaan Strategi

Dalam perencanaan strategi terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu diantaranya perumusan strategi, implementasi atau penerapan strategi dan evaluasi strategi.³ Maka hal ini akan dijelaskan tahapan perencanaan strategi secara detail sebagai berikut:

a) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi

² *Ibid*, hlm. 31.

³ Andri Syambudi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)" *Thesis*, (Universitas Kadiri, 2017), hlm. 12

untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu:

1. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

b) Pelaksanaan strategi

Tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategis mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha - usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

c) Evaluasi strategi

Tahap ini adalah tahap akhir dari manajemen strategis tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah :

1. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini
2. Mengukur kinerja, dan
3. Melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

2) Tingkat-tingkat Strategi

Ada empat tingkatan strategi yaitu di antaranya *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy* dan *fungsiional strategy*.⁴ Berikut penjelasan dari tingkatan strategi:

- a) *Enterprise Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Dalam strategi ini menampakkan bahwa organisasi sungguh - sungguh bekerja dan berusaha memberikan pelayanan terbaik terhadap kebutuhan masyarakat.
- b) *Corporate Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Dalam strategi ini memerlukan keputusan-keputusan strategik dan perencanaan strategik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.
- c) *Business Strategy*. Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Yang dimaksudkan dalam strategi ini untuk dapat memperoleh keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

⁴ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : Deepublish, 2015 Cet. 1), hlm. 63.

d) *Fungsional Strategy*. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu :

1. Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
2. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing dan integrating.
3. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

b. Pengembangan

1) Pengertian Pengembangan

Menurut sudjana istilah pengembangan diambil dari bahasa inggris yaitu *development*, yaitu berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan.⁵ Pengembangan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan,

⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 353 .

keterampilan, dan kemampuan pegawai.⁶ Pengembangan ini menekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan di masa yang akan datang yang dilakukan melalui pengintegrasian dengan kegiatan lain.

Menurut Ismail Solihin, di dalam melakukan pengembangan usaha (*business development*), seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:⁷

a) Memiliki ide usaha

Usaha apa pun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausahawan.

b) Penyaringan ide/konsep usaha ide usaha

Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan

⁶ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia (pengadaan, pengembangan, pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 168

⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus Edisi 1 Cet. ke- 1*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 123-126 .

penerjemahan lebih lanjut ide usaha ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.

c) Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*)

Wirausahawan adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan.

d) Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan.

2) Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha

Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

a. Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau

para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

b. Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

c) Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

d) Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.⁸

2. Usaha Tani Tebu

a. Usaha Tani

1) Pengertian Usaha Tani

Menurut Soekartawi Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara

⁸ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2001, hlm 35 .

efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.⁹

Dalam kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal.

Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani:

a) Lahan Pertanaman

Tanah merupakan tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.¹⁰

b) Modal (Sarana Produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang.¹¹

⁹ Soekartawi, Op.Cit., hlm. 1.

¹⁰ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : LP3ES , 2001), hlm. 229.

¹¹ Soekartawi, Op.Cit., hlm. 3.

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

1. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
2. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
3. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.¹²

c) Tenaga Kerja

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

1. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

2. Kualitas tenaga kerja

¹² Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian*, (Pengantar Teori dan kasus : Penebar Swadaya, 2007), hlm. 56-57.

Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.

3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

4. Tenaga kerja musiman

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin.¹³

b. Tebu

¹³ Mubyarto, Op.Cit., hlm. 229.

Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.¹⁴

Tebu (*Saccharum officinarum*) adalah jenis tanaman penghasil gula dan hanya tumbuh di daerah yang memiliki iklim tropis. Pada penggilingan batang tebu menjadi gula menghasilkan beberapa limbah padat diantaranya bagas dan blotong. Bagas atau ampas tebu merupakan sisa penggilingan dan pemerahan tebu berupa serpihan lembut serabut batang tebu yang diperoleh dalam jumlah besar.

Rendemen bagas mencapai sekitar 30-40% dari jumlah bobot tebu yang masuk ke penggilingan. Sedangkan blotong dihasilkan dari proses pemurnian nira dengan jumlah sekitar 3,8% dari bobot tebu. Hingga saat ini bagas banyak digunakan untuk bahan bakar utama ketel uap saat musim giling, pembuatan pupuk organik, pulp, papan partikel, bahan makanan ternak, dan kanvas rem. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan bagas antara lain sebagai bahan baku produk amylase, asam sitrat, dan produksi selulosa asetat.¹⁵

c. Syarat Tumbuh Tebu

1) Iklim

Tebu tumbuh baik pada daerah beriklim panas tropika dan subtropika disekitar khatulistiwa sampai garis isotherm 20 derajat C, yakni kurang lebih diantara 39 derajat LU sampai 35 derajat

¹⁴ Aldilla Dezjona Putri, dkk, Op.Cit., hlm. 16-17.

¹⁵ ⁶Andes Ismayana, dkk, *Faktor Rasio C/N Awal Dan Laju Aerasi Pada Proses Co-Composting Bagasse Dan Blotong*, Jurnal Teknologi Industri Pertanian, Vol. 22, No. 3, 2012, hlm. 173-179.

LS. Tanaman tebu banyak diusahakan di dataran rendah dengan musim kering yang nyata.

2) Tanah

Tebu memerlukan kesuburan dan sifat fisik tanah yang baik. Tebu dapat tumbuh baik pada berbagai macam tanah. Namun, kondisi tanah yang dapat menunjang pertumbuhan tebu dengan baik adalah kondisi tanah yang gembur, berdrainasi baik, memiliki pH 5-8, kandungan nutrisi serta senyawa organik yang banyak, dan kemampuan menahan kapasitas air yang baik. Pertumbuhan terbaik bagi tanaman tebu adalah pada tanah lempung liat dengan solum yang dalam, lempung berpasir, dan lempung berdebu.¹⁶

3) **Penyiapan Benih**

Benih harus dihasilkan dari kebun benih yang dikelola dengan baik dan dilakukan secara berjenjang. Benih yang bermutu harus memenuhi kriteria sebagai berikut: standar daya kecambah > 90%, ukuran batang dengan panjang ruas normal (tidak ada gejala hambatan pertumbuhan/kerdil), mata tunas masih dorman, benih tebu tidak kering, keriput dan berjamur.

4) **Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan tanam tebu disini termasuk adalah kegiatan pembajakan dengan tujuan pembalikan tanah guna membunuh gulma dan penyakit yang ada pada permukaan tanah.

¹⁶ C. Indrawanto dkk, *Budidaya dan Pasca Panen Tebu*, (Jakarta: ESKA media, 2010), hlm. 17-23.

5) **Penanaman**

Di dalam proses penanaman tebu ini memiliki dua tujuan yaitu tanam guna memperoleh bibit dan tanam untuk tebang tebu giling.

6) **Penyiangan**

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan media tanam sekitar tanaman pokok dari tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabuti, menimbun tanaman pengganggu (turun tanah), gulud atau bumbun. Penyiangan ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan persaingan antara tanaman utama dengan tanaman pengganggu untuk mendapatkan air, unsure hara, cahaya, oksigen, dan ruang tumbuh dan penyiangan ini juga bertujuan mengurangi bahaya serangan hama dan penyakit tanaman.

7) **Pemupukan**

Pemupukan pertama dilakukan pada masa penyiapan lahan yaitu dengan pemberian pupuk organik (pupuk kandang/kompos). Pemberian pupuk I dilakukan pada usia 20-30hst yaitu dengan pemberian pupuk ZA dan Phonska dengan dosis 100kg/ha dan 140kg/ha. Dan pemupukan ke II dilakukan pada usia 2-3hst dengan memberikan ZA dan Phonska dengan dosis masing-masing 400kg/ha dan 300kg/ha.

8) **Bumbun/Gulud/Ipuk**

- a) Pembumbunan ke-1 dilakukan pada umur 3-4 minggu, yaitu berdaun 3 – 4 helai. Pembumbunan dilakukan dengan cara membersihkan rumput-rumputan, membalik guludan dan menghancurkan tanah (jugar) lalu tambahkan tanah ke tanaman sehingga tertimbun tanah.
- b) Pembumbunan ke – 2 dilakukan jika anakan tebu sudah lengkap dan cukup besar + 20 cm, sehingga tidak dikuatirkan rusak atau patah sewaktu ditimbun tanah atau + 2 bulan.
- c) Pembumbunan ke-3 atau bacar dilakukan pada umur 3 bulan, semua got harus diperdalam ; got mujur sedalam 70 cm dan got malang 60 cm.

9) **Klentek**

Yaitu melepaskan daun kering, harus dilakukan 3 kali, yaitu sebelum gulud akhir, umur 7 bulan dan 4 minggu sebelum tebang. Kletok Perempalan daun. Kegiatan perempelan daun bertujuan untuk membersihkan daun-daun yang sudah kering pada tanaman tebu sehingga kelihatan bersih, mudah untuk pengamatan , pengontrolan, menghindari kebakaran dan memudahkan pemeliharaan selanjutnya.

10) **Pengelolaan Hama dan Penyakit Terpadu**

Hama dan penyakit dalam budidaya tanaman merupakan hal yang perlu menjadi perhatian karena dapat menimbulkan kerugian ekonomi apabila serangan hama melebihi ambang

ekonomi. Pengendalian secara mekanis yang dilakukan di antaranya tangkap kupu-telur, klenetek, dan roges.

11) Pemanenan

Pemanenan adalah kegiatan akhir dari setiap siklus penanaman tebu, dimana kegiatan pemanenan meliputi Tebang, Muat dan Angkut, yang bertujuan: memungut tebu dalam jumlah yang optimal dari setiap petak tebang, mengangkut tebu dari petak tebang ke pabrik dan mempertahankan hasil gula yang secara potensial berada pada tanaman tebu.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang pertama, dilakukan oleh Evita Soliha Hani, Moehammad Fathorrazi, dan Mustapit dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Tebu Di Lahan Kering Melalui Rekayasa Sosial Dan Teknologi Menuju Swasembada Gula Di Jawa Timur.”¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan Focus Group Discussion (FGD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi nilai tambah tebu lahan kering dan menyusun strategi kelembagaan agribisnis tebu lahan kering.

Hasil dari penelitian ini adalah Potensi pemanfaatan tebu lahan kering kering di Jawa Timur masih terbatas pada gula Kristal putih yang diolah oleh pabrik gula. Produk turunan dari tebu dimanfaatkan oleh pabrik gula, sehingga

¹⁷ Evita Soliha Hani,dkk, *Strategi Pengembangan Usahatani Tebu Di Lahan Kering Melalui Rekayasa Sosial Dan Teknologi Menuju Swasembada Gula Di Jawa Timur* , Dalam Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Jember, 2014.

nilai tambahnya dinikmati oleh pabrik gula. Selain itu, Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tetes menjadi bioetanol masih minus antara Rp. 500-Rp. 1.300. Serta, strategi kelembagaan untuk pengembangan tebu lahan kering di Jawa Timur adalah dengan lebih mengurangi faktor penghambat karena total nilai bobotnya yang lebih kecil (4,978) dari TNB faktor pendorongnya (6,292). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan usaha tani dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Perbedaannya pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan salah satu metode pengumpulan datanya dengan Focus Group Discussion (FGD).

Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Trikuntari Dianpratiwi, Evan Pratama Wibowo, dan Heru Wibowo dalam penelitian yang berjudul “Daya Saing Usahatani Tebu terhadap Komoditas Eksisting di Wilayah Kerja Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo Tahun 2018.”¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum kinerja Pabrik Gula Wonolangan di Industri Pergulaan Nasional dan menganalisis perbandingan usahatani tebu dengan komoditas non-tebu di wilayah kerja Pabrik Gula Wonolangan. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja Pabrik Gula Wonolangan tahun 2013 - 2017

¹⁸ Trikuntari Dianpratiwi, *Daya Saing Usahatani Tebu terhadap Komoditas Eksisting di Wilayah Kerja Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo*, Journal of Sustainable Agriculture, Vol. 33, No. 1, 2018, hlm. 57-67.

masih sangat fluktuatif, disebabkan ada berbagai faktor yang diduga mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut adalah perubahan iklim yang ekstrim (el nino). Oleh sebab itu, untuk menjaga kestabilan pasok tebu musim giling 2018 maka Pabrik Gula Wonolangan merancang strategi baik secara on farm maupun off farm. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini adalah yang dibahas tidak hanya usaha tani tebu melainkan non tebu juga.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Yahdi Zaky, Rachmat Pambudy, dan Harianto dalam penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Usahatani Tebu Petani Mitra Dan Non Mitra Di Kabupaten Blora Jawa Tengah.”¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengkaji mengenai pentingnya pola mitra dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Hasil dari penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tebu di Kabupaten Blora adalah pupuk urea, pupuk za, pupuk phonska dan pupuk organik. Tingkat efisiensi teknis usahatani tebu mitra maupun non mitra sudah efisien dengan nilai rata-rata efisiensi teknis sebesar 0,89. Variabel lama usahatani menjadi satu-satunya variabel penduga inefisiensi yang berpengaruh signifikan terhadap usahatani tebu di Kabupaten Blora dengan nilai koefisien regresi yang negatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama

¹⁹ Yahdi Zaky, dkk, *Analisis Efisiensi Usahatani Tebu Petani Mitra Dan Non Mitra Di Kabupaten Blora Jawa Tenga*, Forum Agribisnis, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 85-106.

menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi, wawancara, dan observasi. Perbedaannya pada penelitian ini adalah tidak hanya menggunakan kualitatif tetapi juga kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual

Usahatani tebu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam pembudidayaan tanaman tebu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Di daerah penelitian di Desa Bendiljati Kulon sebahagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani tebu dengan luas lahan rata-rata 150 ru atau sama dengan 2.100 m².

Perkebunan tebu di Desa Bendiljati Kulon merupakan daerah yang potensial dalam mengembangkan komoditi tebu. Dimana didaerah ini sebagian besar penduduk memiliki lahan perkebunan tebu yang merupakan sumber pendapatan bagi keluarga. Selain itu komoditi terbesar kedua setelah tanaman padi.

Usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon terus dikembangkan karena semakin tingginya permintaan akan tebu. Usahatani tebu agar dapat berjalan dengan baik maka harus dibudidayakan dengan baik guna untuk meningkatkan produksi serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik agar dapat menjadikan usahatani tanaman tebu menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Bagan.1

Kerangka Konseptual



Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa alur pemikiran teoritis tentang Strategi Pengembangan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus Di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung), strateginya yaitu mengoptimalkan potensi lahan perkebunan yang dimiliki, memperluas area tanaman tebu, mempelajari perkembangan teknologi dalam usahatani tebu, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal.

Dengan demikian peneliti hanya fokus pada Strategi Pengembangan Usaha Tani Tebu Di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, sehingga dengan adanya strategi pengembangan usaha tani tebu dapat berjalan sesuai dengan teori.